

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala upaya terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar manusia dapat mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga di percayai sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga berperan dalam keberhasilan belajar-mengajar.

Pada waktu sekarang seorang peserta didik akan menghadapi tuntutan yang jauh berbeda dari peserta didik pada abad yang sudah berlalu. Dengan demikian peserta didik pada masa sekarang dan masa mendatang perlu persiapan lebih kompleks. Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mencapai tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan, semangat peserta didik yang terampil dan berinteraksi.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dan memilih model pembelajaran yang efektif. Salah satu tugas pendidik adalah memberikan dorongan kepada siswa dan bertanggung jawab pula untuk menciptakan situasi yang mendorong motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Siswa merupakan actor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain konsep siswa terhadap materi pembelajaran tergantung

sepenuhnya pada diri siswa, mereka harus memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berperan sebagai fasilitator, yang harus menggunakan model pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat sasaran. Agar siswa selama proses belajar mengajar serius, aktif, dan memperdulikan apa yang disampaikan gurunya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pegajaran IPA di SD ditunjukkan bagi pembinaan generasi penerus usia dini memahami potensi, aturan dan peran dirinya dalam berbagai kehidupannya dan pentingnya bermasyarakat.

Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan Wali Kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe guru dalam menerapkan pembelajaran hanya menggunakan model ceramah dan lebih menekankan pada hafalan, sikap siswa yang diam atau pasif, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar (PBM) masih belum optimal, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal- soal latihan, baik yang ada dibuku maupun yang diberikan guru. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam materi pelajaran yang diajarkan yang mereka anggap benar dan efektif serta enggan dalam mengubah model tersebut, salah satu penyebab ini adalah kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru (pengajar) dalam menyampaikan pembelajaran IPA khususnya di SD kelas rendah sehingga siswa bosan dalam belajar apalagi jam belajar IPA jam terakhir. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar selama kegiatan belajar mengajar belum memuaskan, karena masih ada beberapa siswa selama proses kegiatan belajar mengajar yang tidak serius, bercerita, dan ada yang tidak memperdulikan informasi guru yang menyebabkan prestasinya menurun. Sarana dan prasarana juga belum memadai. Sehingga siswa baris - berbaris tidak memenuhi tempat.

Akibat dari kenyataan di atas, hasil ulangan kelas III yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas III di SD Negeri 040452 Kabanjahe. Sebagai gambar dapat dilihat tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas III Tahun Pelajaran 2017/2018

KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata- rata	Nilai Rata- Rata
70	30	22 (73 %)	8 (27 %)	60	Tidak tuntas klasikal

(Sumber data : SD Negeri 040452 Kabanjahe)

Untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example*. “Penyampaian materi ajar melalui pengajuan pertanyaan tahu pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta didik belajar diserukan untuk melengkapi pernyataan tersebut merupakan aplikasi yang menggunakan model pembelajaran *Example non Example*. Penggunaan model pembelajaran *Example non Example* dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, dan siswa akan lebih mampu untuk menyerap materi pelajaran dengan baik. Pemanfaatan model pembelajaran *Example non Example* dalam pembelajaran IPA akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model *Example non Example* ini, diharapkan mampu membuat perubahan di dalam diri siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu penulis tertarik membuat penelitian dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Example non Example* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru mengajar terpaku dalam buku teks.
2. Metode guru kurang bervariasi.
3. Motivasi belajar kurang.
4. Kesulitan siswa dalam menjawab soal.

5. Fasilitas belajar kurang memadai.
6. Media tidak dimanfaatkan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai kemampuan peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Example non Example* dalam “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Example non Example* Pada Materi Lingkungan Sehat di Kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Sehat di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah ketuntasan pembelajaran dengan menggunakan model *Example non Example* pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Sehat di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Sehat di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Example non Example* pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Sehat di Kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Example non Example* pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Sehat di Kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Example non Example* pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Sehat di Kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat yang diperoleh dari penelitian di SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019 ini sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
Sebagai masukan bagi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Example non Example* bagi siswa.
3. Bagi siswa adalah meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar siswa pada materi lingkungan sehat.
4. Bagi peneliti
Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.